Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)
https://journals.iai-alzaytun.ac.id/index.php/siyaqiy
E-ISSN: 3032-5129
Vol. 1 No. 1 (2023): 1-9
DOI: https://doi.org/10.61341/siyaqiy/v1i1.01

Problematika *Maharah Al-Kitabah* pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Attaqwa 08

Atikah Adzakiah[1], Moch. Hasyim Fanirin[2], Iis Humaeroh[3]

[1,2,3] Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
E-mail: atikaadzakiah@gmail.com[1], hasyim@iai-alzaytun.ac.id[2], iishumaeroh770@gmail.com[3]

Abstrak

Mahārah al-kitābah mempunyai kontribusi penting guna mendukung dalam kegiatan berbahasa, terkhusus implementasinya dalam mendorong pertumbuhan daya tangkap dan kreativitas siswa melalui lingkup menentukan, mendapatkan, pengumpulan, pengolahan dan menyusun informasi yang mana disajikan berbentuk tulisan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika *Mahārah al-kitābah* yang dihadapi oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Attaqwa 08. Penelitian ini merupakan penelitian kualitataif yang bersifat deskriptif dengan subyek penelitian siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Attaqwa 08. Hasil penelitian menunjukan bahwa permasalahan Mahārah al-kitābah pada pembelajaran bahasa Arab terdiri dari permasalahan ilmu bahasa dan non- ilmu bahasa. Terdapat permasalahan ilmu bahasanya yakni: (1) Tingkatkan kemudahan dalam menulis kembali catatan guru di papan tulis; (2) kesulitan dalam menulis tulisan- tulisan hijaiyah dengan bentuk yang bermacam-macam; diawal, ditengah, dan diakhir; (3) Kesulitan membedakan huruf-huruf yang bisa disambung dan yang tidak bisa disambung, juga apabila ada beda tulisan; (4) Dalam mencatat secara rapi, jelas dan bagus siswa cukup bisa menuliskan semampunya, namun kemampuan siswa sudah cukup baik walaupun belum bisa disebut rapi, jelas dan bagus seraya peneliti cermati. Sedangkan permasalahan non- ilmu bahasa adalah (1) faktor siswa; (2) faktor metode; (3) faktor materi; (4) faktor sosial.

Kata Kunci: *Analisis, Mahārah al-kitābah, Pembelajaran, Bahasa Arab*

Abstract

Writing skills have great benefits as an important supporter of language activities, especially their contribution in helping develop children's initiative and creativity to find, collect, process and organize information which is then presented in the form of quality writing. This study aims to describe the problems of writing skills faced by students of Madrasah Tsanawiyah Attaqwa 08. This research is a descriptive qualitative research with the research subjects being students of class VIII Madrasah Tsanawiyah Attaqwa 08. The results of the study show that the problems of writing skills in learning Arabic consist of linguistic and non-linguistic problems. The linguistic problems are (1) difficulty copying the teacher's writing on the blackboard; (2) difficulties in writing hijaiyah writings in various forms; at the beginning, in the middle, and at the end; (3) Difficulty distinguishing letters that can be connected and those that cannot be connected, also when there are differences in writing; (4) In order to write neatly, clearly and beautifully, students are quite capable of writing as best they can, but their ability is good enough even though it cannot be said to be neat, clear and beautiful as far as the researcher observes. While the non-linguistic problems are (1) student factors; (2) method factor; (3) material factors; (4) social factors.

Keywords: *Analysis, Writing skills, Learning, Aabi*

PENDAHULUAN

Mahārah al-kitābah adalah Kapasitas untuk menggambarkan atau mengkomunikasikan pikiran seseorang, baik dengan tindakan sederhana seperti menulis kata-kata atau tindakan yang lebih sulit seperti menulis (Fajriah, 2017). Bahasa Arab, sebagai bahasa resmi pada negara bagian timur tengah, dan menjadi salah satu mata pelajaran yang ada pada berbagai forum pendidikan khususnya di Indonesia, mulai asal Sekolah Menengah Pertama hingga pada perguruan tinggi, baik negeri juga swasta (Sauri, 2020). Secara historis, ada beberapa faktor keberadaan bahasa Arab sampai saat ini, salah satunya yaitu sebab bahasa Arab ialah bahasa al-Qur'an (Ritonga, 2015).

Mahārah al-kitābah pada pembelajaran bahasa Arab adalah tingkat kemahiran bahasa tertinggi. Bahkan keterampilan menulis pada bahasa Arab wajib mulai mengenal kesepakatan penulisan yg benar terutama pada penulisan bahasa Arab. sebab hal tersebut akan mempengaruhi urutan penulisan yg tidak sesuai dengan ketepatan hukum bahasa Arab. Sedangkan hukum bahasa Arab di kenal menjadi materi pembelajaran *imla'* (Pimada, 2019). Dan belajar bahasa Arab berarti mempelajari aspek-aspek kebahasaan yang berbeda-beda, dan setiap aspek tersebut memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda antara satu dengan yang lain (Munir, 2016).

Di Indonesia, bahasa Arab sama pentingnya dengan mata pelajaran lain dalam pendidikan Islam. Umat muslim berbicara Bahasa Arab untuk berkomunikasi dengan Allah SWT (Jihad, 2018). Adapun mempelajari bahasa Arab, menjadi bagian kemahiran yg tidak bisa dikesampingkan begitusaja ialah kemahiran menulis (*Mahārah al-kitābah*). Menulis ialah aktivitas yg memiliki hubungan dengan proses berpikir dan keterampilan aktualisasi diri pada bentuk tulisan. Menulis (*Kitābah*) tidak mungkin dipisahkan dengan keterampilan bahasa lain seperti menyimak (*Istima'*), berbicara (*Kalam)* serta membaca (*Qira'ah*) (Solehuddin, 2019). Kemampuan tersebut harus berkorelasi dan terhubung. Hal yang pernah dilakukan dan argumentasi yang didapat dari memahami, berdiskusi, bahkan menguraikan akan menyampaikan sumbangan penting terhadap menulis, begitupun sebaliknya. Oleh karena hal tersebut, menulis mempunyai karakteristik spesial yang mendiferensiasi lainnya. Sifat andal dan inventif terhadap menulis memberi penjiwaan khususdalam hal variasi bahasa yg digunakan.

Syamsuddin Asyrofi menyatakan bahwa kegiatan menulis dalam hal ini setidaknya mencakup dua aspek. yang terdapat pada kegiatan menulis, yaitu kemahiran dalam membentuk huruf dan menguasai ejaan serta kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan pada bentuk tulisan berbahasa Arab (Asyrofi, 2010). Artinya, Terlepas dari kerumitannya, *Mahārah al-kitābah* mempunyai manfaat besar sebagai pendukung aktivitas bahasa yang penting, khususnya kreativitas dan spontanitas anak-anak dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, mengatur dan mengungkapkan pesan. yg kemudian tersajikan dalam bentuk tulisan bermutu.

Penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian yang diteliti, berikut ini:

Pertama, Penelitian yang dilakukan Munawarah dan Zulkiflih Mahasiswa Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar, Sulawesi Barat, Indonesia. Yang berjudul "Pembelajaran Keterampilan Menulis (*Mahārah al-kitābah*) dalam Bahasa Arab" artikel ini merupakan sebuah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan data yang dihasilkan maka diperoleh yaitu hasil kegiatan menulis ini memerlukan beberapa keterampilan antara lain kemampuan membentuk huruf, mengetahui cara mengejanya, serta

kemampuan membangkitkan pikiran dan perasaan dalambentuk huruf arab. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Penting untuk memahami tujuan, prinsip dan metode pembelajaran keterampilan menulis agar siswa dapat memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran *Mahārah al-kitābah*. Artikel ini secara ilmiah menjelaskan teori belajar menulis keterampilannya termasuk pemahamannya tentang *Mahārah al-kitābah*, tujuan, prinsip dan tekniknya untuk belajar bahasa Arab yang akan dicoba.

Kedua, Penelitian yang dilakukan Sitti Kuraedah Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, Indonesia. Yang berjudul "Aplikasi *Mahārah al-kitābah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" Jurnal ini merupakan sebuah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan data yang dihasilkan artikel ini menampilkan uraian tentang aplikasi tahapan pembelajaran *Mahārah al-kitābah* dalam bahasa Arab dengan berfokus pada maharah kitabah dasar yang melalui beberapa proses yakni dimulai dari pembelajaran tentang tata cara menulis, menyambung huruf, menulis kata, menulis kalimat dan menulis tanpa lihat teks, karena dengan keterampilan dasar ini sangat membantu peserta didik untuk mengekspressikan ide serta gagasannya dalam tulisan Arab.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Muhammad Amin Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya. Yang berjudul "Peningkatan Kemampuan *Mahārah al-Kitābah* dengan Metode Insyaiyah melalui model pembelajaran Konsektual pada siswa kelas XII IPA MAN 3 BALANGAN artikel ini merupakan sebuah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deksriptif kuantitatif. Berdasarkan data yang dihasilkan yaitu anak-anak merasa kesulitan dalam kegiatan menulis karena membutuhkan berbagai keterampilan, antara lain kemampuan membentuk huruf dan mengenal ejaan, serta kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu para siswa dalam mempelajari *Mahārah al-kitābah* untuk mencapai tujuan mereka.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, kita dapat berasumsi bahwa ada masalah umum yang perlu dipecahkan ketika belajar bahasa Arab ialah pada kitabah. Fokus penelitian ini lebih menekankan pada siswa yang sulit dalam Mahārah al-kitābah. Peneliti menggunakan judul tersebut sebagai bahan penelitian karena adanya permasalahan kesulitan Mahārah al-kitābah dalam mempelajari bahasa Arab di tempat penelitian Madrasah Tsanawiyah Attaqwa 08.

METODE

Penelitian yang diteliti, memakai pendekatan kualitatif melalui jenis penelitiannya yakni deskriptif. *Qualitative reserach method* meliputi pengumpulan data dalam lingkungan alami, yang tujuannya adalah untuk menginterpretasikan fenomena, yang mana investigator ialah kunci utama dilakukannya pengutipan sampel yang diambil guna sumber data bertujuan serta sistematis, survei triangulasi (gabungan), analisis data berciri induktif serta kualitatif bahkan Temuan yang diteliti secara kualitatif condong relevansi dibandingkan yang umum (Anggito, 2018). *Qualitative reserach method* ini terkenal dengan sebutan pendekatan faktualisme, sebab penelitian dilakukan dalam keadaan yang sebenarnya. "Disebut juga penelitian etnografi karena pada awalnya metode ini lebihbanyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya, dimana analisisnya lebih bersifat kualitatif" (Sugiyono, 2015). Dalam hal yang diteliti, harus berkonstribusi secara penuh. karena itu adalah indikator inti yang diteliti. Walaupun, terdapat alat bantuk yang memudahkan misal

: kamera fotografi, alat audio dan alat video, peneliti akan terus menjadi alat inti. Sebab, yang hanya berempati,menciptakan interaksi manusia, mencermati dan mengerti apa yang siswa tulis saat belajar bahasa Arab hanya peneliti (Putra, 2016) Maka, untuk memfokuskan pencermatan secara mendalam guna dihasilkannya pemaparan bahkan fenomena secara lebih lengkap, Tidak hanya itu, penyebaran datasecara menyeluruh serta mengembangkan teori-teori untuk digunakan sebagai pedoman agar fokus penelitian konsisten hingga penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menitikberatkan pada analisis. Faktanya, Lokasi yang diteliti ialah Madrasah Tsanawiyah Attaqwa. Populasi yang akan diteliti yakni keseluruhan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Attaqwa 08, serta yang menjadi sampel atau sumber data dalam penelitian ini adalah 15 siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Attaqwa 08.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data yaitu observasi. wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada pembelajaran bahasa Arab khusus nya *Mahārah al-kitābah* siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Attaqwa 08. Wawancara dilakukan pada guru yang mengajar bahasa Arab pada kelas VIII dan 15 siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Attaqwa 08. Dokumentasi berupa dokumenter seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, serta dokumen proses belajar bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Mahārah al-kitābah*

Mahārah al-kitābah dalam bahasa Arab berasal dari kata dasar مهر dalam bahasa Arab berasal dari fi'il mādi مهر yang kemudian berubah bentuk menjadi masdar مهارة yang memiliki makna keterampilan. Menurut Ahmad Muradi dari Munir al-Ba'labaky, kata itu juga bisa berarti menyusun, mengumpulkan dan mendaftarkan (Muradi, 2016). Secara etimologi *kitābah* adalah kumpulan kata majemuk yang memiliki arti, karena kitābah tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan, dengan kitabah manusia bisa menuangkan ekspresi hatinya secara bebas sesuai dengan apa yang difkirkannya dan dengan menuangkan ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan.

Menurut Acep dalam Ulin, *Mahārah al-kitābah* berarti kemampuan untuk menggambarkan atau mengungkapkan pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana yaitu menulis kata hingga aspek terpenting yang mengarang. *Mahārah al-kitābah* keterampilan yang dibutuhkan saat ini. Kemampuan ini berkaitan dengan pikiran, perasaan, aspirasi, cita-cita, atau cara orang mengungkapkan pikiran atau emosinya (Nuha, 2016). Dari definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa *Mahārah al-kitābah* adalah keterampilan lahiriyah yang dimiliki dan dikembangkan oleh setiap manusia melalui kegiatan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Tujuan *Mahārah al-kitābah*

Menurut Mahmud Kamil An-Naqhi, tujuan pengajaran menulis bahasa Arab agar siswa dapat belajar adalah sebagai berikut: (1) Memahami penulisan abjad Arab serta hubungan antar wujud bahkan bunyi huruf; (2) Penulisan frasa bahasa Arab melalui abjad terpisah dan bersambung terhadap wujud abjad yang berbeda di pembuka, tengah, terakhir; (3) Menguasai teknik menulis bahasa Arab secara sederhana bahkan tepat; (4) Seni penyalinan atau koreksi kaligrafi agar mudah diikuti; (5) K eterampilan/kemampuan penulisannya arah kanan hingga kiri; (6) Memahami dan menggunakan tanda baca serta petunjuk; (7) Pengetahuan tentang prinsip kata dan isi bahasa Arab; (8) Terjemahkan pikiran dengan menulis kalimat kata demi kata menggunakan tata bahasa Arab; (9) Menerjemahkan

ide dengan penulisan frasa yang tepat memakai frasa yang tepat ketika perubahan bentuk frasa bahkan pengubahan tatanan arti (mufrad, mutsanna jama', mudzakar, muannast, idhafat, dll); (10) Menerjemahkan gagasan dengan penulisannya tatanan bahasa yang akurat; (11) Penggunaan bahasa yang akurat untuk tajuk atau gagasan; (12) Ketepatan penulisan tercermin lewat bahasa yang akurat,tepat, spesifik hingga komprehensif (Fajriah, 2017).

Macam-macam *Mahārah al-kitābah*

Dalam konteks pembelajaran bahasa, utamanya bahasa Arab, *Mahārah al-kitābah* dibagi menjadi tiga. Diantaranya adalah (1) Dikte (*Imla'*), (2) Kaligrafi (*Khat*), (3) Mengarang (*Insya'*). Berikut penjelasan masing-masingnya :

a. Dikte (*Imla'*)

   Diantara keterampilan menulis selain *Khat* adalah *Imla'*. Keterampilan *Imla'* mengembangkan tiga keterampilan dasar. Ketiga hal tersebut yakni; (1) pengamatan yang cermat, (2) mendengarkan, (3) keluwesan dalam menulis. Tujuan *Imla'* adalah pertama-tama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperlihatkan frasa serta teks tercatat yang dikumpulkan bahkan disalin di buku. Selanjutnya, siswa dilatih untuk mentransmisikan atau menyalin hasil pendengarannya. Menurut definisi *Imla'* Mahmud Ma'ruf, menulis tepat disesuaikan dengan tata letaknya dalam kata-kata mencegah kesalahan makna. Secara umum, tiga keterampilan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan *Imla'* yaitu, ketepatan observasi, menyimak dan kelenturan tangan dalam menulis (Fajriah, 2017).

   Ini menjadi modal untuk mengembangkan keterampilan kaligrafi yang telah dijelaskan sebelumnya. Mengajar siswa memiliki dua maksud dan tujuan, yakni: Kegunaan yang bersifat praktis: (a) Melatih satu per satu menulis kata-kata dengan benar. Kesalahan menulis bisa menyebabkan kebingungan bagi pembaca. Bahkan kesalahan dalam memahami maksud yang diinginkan oleh penulis; (b) Melatih mata untuk memperhatikan, telinga untuk mendengar, dan tangan untuk menulis dan melukis yang benar; (c) Meningkatkan kemampuan menulis dan berbahasa siswa. Kegunaan bersifat teoritis meliputi: (a) Melatih kemampuan menghafal dan mengingat; (b) Mengembangkan daya perhatian yang cermat; (c) Melatih belajar tertib dan hati-hati.

b. Kaligrafi (*Khat*)

   Khat menurut (Hermawan, 2011) merupakan kategori yang tidak hanya menekankan pada tampilan atau posisi huruf dalam pembentukan kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek estetika. Maka , untuk itu pembelajaran *Khat* ialah guna siswa mampu melakukan penulisan huruf dan kalimat bahasa Arab dengan benar dan indah.

c. Mengarang (*Insya'*)

   Insya' ialah indikator tulisan ditujukan untuk mengungkapkan gagasan utama dalam bahasa tulis gagasan, pesan, perasaan, dll. Menulis bukan hanya tentang memvisualisasikan bentuk huruf, kata atau kalimat.

Perencanaan *Mahārah al-kitābah*

Menururt Sanjaya dalam buku (Ananda, 2019) perencanaan pembelajaran tidak hanya melengkapi manajemen tetapi dirancang sebagai bagian integral dari proses kerja profesional dengancara bertindak sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pembuatan rencana pembelajaran sangat diperlukan, karena dipandu oleh kebutuhan untuk

melaksanakan pembelajaran yang terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Rencana Pelaksanaan Penyukuhan (RP) yakni kesiapan yang utama guna hal pendukung pengajar untuk mengabdikan tugasnya seumpama penyuluhan yang dikelola. Pembenahan yang dituju ialah penertiban mencakup sasaran penyuluhan, teori yang dipelajari, teknik penyuluhan yang dipakai, situasi pembelajaran yang dipakai serta pengevaluasian hasilnya. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, pengajar menyusun Rancangan pelaksana pengajaran (RPP) guna mempersiapkan pembelajaran di forum. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh guru bahasa Arab tersebut: "*Saya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran bahasa Arab sendiri, namun dilaksanakan di sekolah secara bersama dengan guru-guru yang lain dan telah disepakati oleh kesepakatan bersama-sama.*"

Pada saat peneliti melakukan observasi, Materi pelajaran bahasa Arab yang digunakan guru pada semester II ini membahas seputar profesi (المهن) seperti:

Profesi, Pekerjaan	مهنة ج مهن
Guru	مدرّس ج مدرّسون
Dokter	طبيب ج اطبّاء
Arsitek	مهندس ج مهندسون
Sekertaris	كاتب ج كتّاب
Pedagang	تاجر ج تجّار
Pelayan	خادم خدّام
Petani	فلّاح ج فلّاحون
Polisi	شرطيّ ج شرطيّون
Sopir	سائق ج سائقون

Adapun kegiatan pembelajaran menerapkan pendekatan saintifik

Kompetensi Dasar	:	4.9 Mendemostrasikan aksi tata pememberian bahkan keinginan dapat informasi tentang profesi dengan memperhatikan susunan gramatikal baik secara lisan maupun tulisan.
Topik/Bahasan	:	Mendemostrasikan tindak tutur dan informasi tentang profesi baik secara lisan maupun tulisan.
Alokasi Waktu	:	1 x Pertemuan

NO	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan
1	Mengamati (observing)	1. Siswa diajak untuk mengamati tentang topik yang akan dipelajari yaitu Mahārah al-kitābah., berupa kosa kata mengenai profesi di papan tulis. 2.Siswa mengamati, menyimak topik pembelajaran yang guru jelaskan. 3. Siswa menyalin tulisan yang guru tulis di papan tulis.
2	Menanya (questioning)	4. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau masalah yang dipelajari.
3	Mencoba	5. Guru berkolaborasi dengan siswa dengan menghafalkan

	(experimenting)	kosa kata dan menuliskannya kembali ke papan tulis. 6. Siswa maju satu per satu secara acak untuk menuliskan kosa kata yang telah dipelajari.
4	Menalar (associating)	7. Siswa membahas hasil belajar yang telah dikerjakan. 8. Guru dapat melakukan penilaian pada hasil belajar siswa.
5	Mengkomunikasikan (communicating)	9. Guru menyampaikan hasil nilai belajar siswa. 10. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa.

Permasalahan *Mahārah al-kitābah*

Faktor-faktor kesulitan menulis dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktorinternal, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Permasalahan Ahli Ilmu Bahasa
pelaksanaan *Mahārah al-kitābah* tingkat kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Attawqa 08 Kota Bekasi mengalami permasalahan ilmu bahasa yakni: (a) Kesulitan menyamakan tulisan guru yang ada di papan tulis; (b) kesulitan dalam menulis tulisan-tulisan hijaiyah dengan bentuk yang bermacam-macam; diawal, ditengah, dan diakhir; (c) Kesulitan membedakan huruf-huruf yang bisa disambung dan yang tidak bisa disambung, juga apabila ada beda tulisan; (d) Dalam penulisan secara tertata, terlihat dan estetika siswa cukup bisa menulis seadanya, Namun kebisaan siswa terbilang cukup baik walaupun dikatakan masih belum tertata, terlihat dan estetika sejauh yang diteliti.

b. Permasalahan Non-Ahli Ilmu Bahasa
Tidak hanya hal yang sudah tersebutkan diatas, siswa juga dipaparkan melalui permasalahannon-ahli ilmu bahasa dalam penyuluhan *Mahārah al-kitābah*. Untuk itu, masalah yang muncul menyebabkan elemen-elemen berikut, yakni:
   1) Segi Siswa
   Dari sisi siswa antara yakni: situasi kondisi siswa, motivator, rajin dan ketertarikan belajar.
   2) Segi Metode
   Metode adalah elemen yang paling penting, meskipun tidak ada satu pun metode terbaik untuk mengajar bahasa asing. Tiap metode memiliki kekuatan bahkan kelemahannya tersendiri. Metode yang akurat ialah metode disesuaikan ke sasaran pembelajaran. Teknikyang pengajar pakai dalam penyuluhan *Mahārah al-kitābah* memakai teknik khotbah, lalu saat memakai teknik tersebut pengajar kurang memberi diferensiasi sehingga siswa kurang tertarik dan bersemangat.
   3) Segi Waktu
   Proses waktu belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Attawqa 08 yaitu (4 x 35 Menitper seminggu). Tidak terdapat waktu spesifik di *kitābah*, sebab keterbatasan waktu dalam pelatihan bahasa Arab. Maka, wewenang sekolah diadakannya kalighrafi (*Khat*) yang diadakan setiap seminggu sekali, *event* ini menjadi pendukung kebisaan siswa dalam memahami *Mahārah al-kitābah* sebab dilatihan ini siswa fokus untuk berlatih menulis bahasa Arab.
   4) Segi Sosial
   Segi sosial ialah paguyuban orang yang memperhatikan keadilan strata sosial bahkan validasi komunitas resmi dan non-resmi. Elemen sosial terlihat relasional antar kerabat, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Situasi dan kondisi yangdisasarkan yakni keadaan bahasa asing itu diperkenalkan, antara

lain: (a) Lingkungan Keluarga sebagai lingkungan pertama; (b) Lingkungan Sekolah sebagai lingkungan kedua; (c) Lingkungan Masyarakat sebagai lingkungan ketiga.

Solusi *Mahārah al-kitābah*

Titik poin pada kurikulum 2013 adalah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa lisan, hal tersebut dapat terwujud dengan pembiasaan menggunakan bahasa arab untuk berkomunikasi dengan orang lain. terdapat dua macam komunikasi pertama, komunikasi lisan terdiri *istima'* dan *kalam*. Kedua, komunikasi melalui tulisan terdiri dari *qira'ah* dan *kitābah.*

Pada KMA 183 tercantum bahwa Siswa belajar bahasa Arab paling baik ketika mereka dapatberkomunikasi secara aktif dalam kegiatan di madrasah. Pembelajaran bahasa Arab berhasil ketika siswa berusaha menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam komunikasi ke komunikasi yangsebenarnya (Direktorat, 2019).

Pada *Mahārah al-kitābah* membutuhkan pemahaman struktur bahasa Arab yang berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Proses pengolahan ide, konsepsi, dan pemikiran menjadi rangkaian kalimat lengkapdisebut menulis. Siswa mulai dengan huruf, kata dan kalimat untuk mulai menulis. *Imla*' adalah salah satu alatnya untuk mempelajari dan menguasai *mahārah al-kitābah*.

Namun, kenyataan nya ada masalah yang ditemui pada saat pengajaran bahasa Arab khusus nya pada *Mahārah al-kitābah* dalam bentuk faktor internal maupun eksternal. Guru bahasa Arab telah melakukan beberapa cara untuk mengatasi kesulitan menulis pada siswa, tentunya cara tersebut telah dilakukan oleh guru bahasa Arab saat pembelajaran berlangsung. karena keterbatasan waktu untuk pembelajaran bahasa Arab, oleh karena itu sekolah mengadakan kalighrafi (*Khat*) yang diadakan setiap seminggu sekali. Kegiatan ini sangat mendukung kemampuan siswa dalam mempelajari *Mahārah al-kitābah* karena dalam latihan ini siswa fokus untuk berlatih menulis bahasa Arab.

KESIMPULAN

Mahārah al-kitābah untuk siswa Madrasah Tsanawiyah Ataqwa 08 Kelas VIII dirancang untuk membantu siswa memasukkan kosakata dan frasa ke dalam kalimat dan mengatur kata menjadi kalimat lengkap. Buku ajar yang digunakan adalah buku ajar bahasa Arab dengan metode pengajaran yang digunakan adalah *Imla' Manqul*. Siswa Madrasah Tsanawiyah Ataqwa 08 memiliki kendala dalam mempelajari *Mahārah al-kitābah* kelas VIII baik secara verbal maupun non-verbal. Untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan *Mahārah al-kitābah* berikut adalah solusi yang dapat dilakukan: (1) Membiasakan siswa dengan dikte (*imla'*) di kelas, khususnya dengan menerapkan pengajaran dikte (*imla'*) kepada siswa yang memiliki waktu cukup; (2) Guru harus berhati-hati untuk tidak terburu-buru mengeja dan memperhatikan setiap huruf yang dibaca, makhraj, dan bacaan yang sulit dimengerti; (3) Siswa dapat menulis arab yang benar; (4) Ajukan pertanyaan dan jawaban kepada siswa, diskusi dan berikan penjelasannya; (5) Guru selalu mendorong siswanya untuk mempelajari bahasa Arab secara tuntas.

DAFTAR RUJUKAN

Ananda, s. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.

Anggito, A. d. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif. .* Sukabumi: CV Jejak.

Asyrofi, S. (2010). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* Yogyakarta: Idea Press.

Direktorat, K. M. (2019). *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019.* Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia .

Fajriah. (2017). Strategi pembelajaran Maharah Al-kitabah pada tingkat Ibtidaiyah. *UIN Ar-Raniry.*

Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* Bandung: Rosda Karya.

Jihad, H. S. (2018). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pelajaran Mufrodat Kelas VI MIN Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. *El-Tsaqafah,*, XVII(1), 96-118.

Munir. (2016). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab.* Jakarta: Prenada Media Grup.

Muradi, A. (2016). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Prespektif* . Jakarta: Prenada Media Grup.

Nuha, U. (2016). *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab.* Yogyakarta: Diva Press.

Pimada. (2019). Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Al-Bayan*, 11, No.2, 320–39.

Putra, N. d. (2016). *Penelitian Kualitatif PAUD.* Jakarta: Rajawali Perss.

Ritonga, M. (2015). Pandangan Para Ahli Bahasa Tentang Bahasa Serapan dalam Al-Qur'an. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of islamic studies*, 11, no.1, 1-28.

Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia. *INSANCITA 5,no.1.*

Solehuddin, A. (2019). Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan . *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 47-64.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R & D.* Bandung: Alfabeta.